

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Harapan orang tua menginginkan anaknya tumbuh dengan normal. Pertumbuhan merupakan perubahan dalam besar jumlah, ukuran dan dimensi tingkat sel, yang hasilnya bisa diukur dengan ukuran berat meliputi: (gram, pound, kilogram), ukuran panjang meliputi: (cm dan meter), umur tulang dan keseimbangan metabolik. Pertumbuhan anak sangat bergantung pada pemenuhan nutrisi (Soetjiningsih, 2008). Beberapa balita mengalami kesulitan dalam makan yang nantinya dapat menyebabkan terjadinya gangguan tumbuh kembang, antara lain: daya tahan tubuh menurun, anak mudah terserang penyakit, gangguan tidur, apatis, gangguan perkembangan, juga anak menjadi stunting. Stunting yaitu Kurangnya asupan makanan dan penyakit yang berulang terutama penyakit infeksi yang dapat meningkatkan kebutuhan metabolik serta mengurangi nafsu makan anak (Puspita, 2015). Oleh karena itu anak yang tidak suka makan membutuhkan arahan untuk menambah nafsu makan.

Pemberian makan pada anak memang sering menjadi masalah buat orangtua atau pengasuh anak. Keluhan tersebut sering dikeluhkan orang tua kepada dokter yang merawat anaknya. Faktor kesulitan makan pada anak inilah yang sering dialami oleh sekitar 25% pada usia anak, jumlah akan meningkat sekitar 40-70% pada anak yang lahir prematur atau dengan penyakit kronik. Hal ini pulalah yang sering membuat masalah tersendiri bagi orang tua, bahkan dokter yang merawatnya. Penelitian yang dilakukan di Jakarta menyebutkan pada anak prasekolah usia 4-6 tahun, didapatkan prevalensi kesulitan makan sebesar 33,6%. Sebagian besar 79,2% telah berlangsung lebih dari 3 bulan.

Gejala kesulitan makan banyak dijumpai pada usia anak sebesar 25%, jumlah tersebut akan meningkat sekitar 40-70% pada anak. Hal ini yang sering membuat masalah bagi orang tua. Kesulitan makan sering

dialami oleh anak rentang usia 1-3 tahun atau disebut juga usia food jag,yaitu anak hanya makan pada makanan yang di sukai saja atau sulit makan,hal ini dianggap wajar namun keadaan sulit makan yang berkepanjangan akan menimbulkan masalah pada pertumbuhan dan perkembangan anak(Afiani,2013).Demikian juga penelitian Joko Widodo di Jakarta tahun 2012 yang menyebutkan pada anak pra sekolah usia 2-3 tahun,di dapatkan prevalensi kesulitan makan sebesar 79,2% telah berlangsung lebih dari 3 bulan.Secara umum penyebab kesulitan makan pada bayi dibedakan dalam 3 faktor,diantaranya hilangnya nafsu makan,gangguan fungsi saluran cerna,dan gangguan proses makan atau gangguan oral motor.

Upaya untuk mengatasi kesulitan makan dapat di lakukan dengan cara farmakologi maupun non farmakologi antara lain:dengan pemberian multivitamin dan mikronutrien lainnya,Sedangkan non farmakologi antara lain melalui lingkungan herbal/jamu,pijat akupresur,dan akupuntur (Wong,2011). Pijat dan akupresur merupakan metode yang sudah lama ada,namun sangat jarang di lakukan dengan memberikan asuhan pada balita ,di masyarakat anak hanya mendapatkan pijat saat baru lahir sampai usia 40 hari atau jika ada masalah otot lainnya (Shoim 2006). Saat ini banyak orang tua mengatasi kesulitan makan pada anak dengan memberikan multivitamin tanpa memperhatikan penyebabnya.Suatu saat akan berdampak negatif jika diberikan dalam jangka waktu yang lama.

Pijat Tui Na merupakan alternative dalam meningkatkan nafsu makan pada balitadengan cara memperlancar peredaran darah pada limpa dan pencernaan, melalui modifikasi dari akupunktur tanpa jarum, teknik ini menggunakan penekanan pada titik meridian tubuh atau garis aliran energi sehingga relatif lebih mudah dilakukan dibandingkan akupuntur(Sukanta 2010). Hasil penelitian hen Huan Liu dan Li ting Cen di Guangzhou tahun 2009 menyebutkan Pijat Tui Na berpengaruh positif terhadap perkembangan syaraf dan peredaran darah pada balita.Berdasarkan informasi di kader posyandu terdapat 10 balita 4

diantaranya mengalami tidak nafsu makan dan berada di bawah garis kuning

B. TUJUAN PENULISAN

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi Pijat Tui Na pada Balita yang mempunyai masalah nafsu makan di Posyandu Sambiroto Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu mengaplikasikan hasil penelitian Pijat Tui Na
- b. Mampu memberikan pendidikan dan mengaplikasikan Pijat Tui Na kepada Ibu balita
- c. Mampu mengevaluasi tindakan keperawatan terapi Pijat Tui Na

C. MANFAAT PENULISAN

Hasil laporan kasus diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dalam meningkatkan pemahaman tentang Pijat Tui Na pada ibu sehingga terdorong untuk melakukan secara mandiri terhadap balita agar dapat mengoptimalkan nafsu makan dan juga di harapkan menjadi informasi bagi tenaga kesehatan lain terutama dalam pengelolaan kasus yang bersangkutan.